Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Operahmat Halawa, M.Pd

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel

Operahmat.halawa@sttrem.ac.id

ABSTRAK: Peneliti menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam atau bervariasi. Metode yang dipakai oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian di SDS Tunas Gading Jakarta Utara dengan sampel satu orang guru kepala sekolah, satu orang guru Pendidikan Agama Kristen, dan empat orang siswa dan melakukan wawancara, jawaban dari hasil wawancara tersebut merupakan hasil penelitian. Dengan demikian penulis mendapat jawaban bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama kristen sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun penulis menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SDS Tunas Gading Jakarta Utara masih ada kendala dalam penggunaan strategi pembelajaran, hal itulah yang membuat kurang meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Motivasi, Pendidikan Agama Kristen*

ABSTRACT: *The researcher explained about the learning strategies of Christian religious education teachers in increasing student learning motivation. Christian Religious Education teachers play a very important role in creating a good learning atmosphere to be able to motivate students in learning. Christian Religious Education teachers can increase student learning motivation by using various or varied learning strategies. The method used by the author in this scientific paper is a qualitative method. The author conducted research at SDS Tunas Gading, North Jakarta with a sample of one principal teacher, one Christian Religious Education teacher, and four students and conducted interviews. The answers from the interviews were the results of the research. Thus the author gets the answer that the learning strategy of Christian religious education teachers is very important in increasing student learning motivation. However, the authors found that the Christian Religious Education teachers at SDS Tunas Gading, North Jakarta, still had problems in using learning strategies, that's what made students' motivation less increased in learning.*

Keywords: *Learning Strategy, Motivation, Christian Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, ini merupakan tujuan pendidikan Nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan

ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan bangsa yang cerdas.¹

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman hidup. Pendidikan didapat dari lembaga formal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan pendidikan non formal adalah jenjang pendidikan di luar dari pendidikan formal yang pelaksanaannya terstruktur misalnya *homeschooling* dan bimbingan belajar.² Adapun pendidikan merupakan sebagai dunia yang dicita-citakan, dirumuskan secara singkat dan padat, seperti membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, kematangan, integritas pribadi dan terbentuknya kepribadian yang baik. Pendidikan juga memiliki nilai-nilai yang mendasar (fundamental), adalah nilai-nilai ilmiah, nilai sosial, nilai moral, dan nilai agama.³

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa dalam berperilaku, dandapat bertindak, berpikir dengan baik.⁴ Pendidikan adalah sebagai sebuah proesertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku, yang mampu membentuk manusia melakukan hal-hal yang baru.⁵ Adapun pengenalan akan konsep dasar pendidikan dari hakikat keberadaankebutuhan manusia dengan pendidikan. Maka, konsepsi dasar pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.
- b. Bahwa bertanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersamaantara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
- c. Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusiaakan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.⁶

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Wujud sifat hakikat manusia mencakup kemampuan menyadari diri, kemampuanbertanggung jawab, dan menyadari hak-

¹ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). h.36

² Tholib Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2009). h.7

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017). h.113

⁴ Op.Cit., h.7

⁵ Hadion Wijoyo, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Solo: Insan Cendekia Mandiri, 2020). h.1

⁶ Suhendi Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Sulawesi: Yayasan Kita Menulis, 2021). h.13

haknya. Pendidikan akan dapat dilaksanakan secara mantap, jelas arah tujuannya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya hanya apabila dilaksanakan dengan mengacu pada satu landasan yang kokoh.⁷

Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli, sebagaimana dikutip langsung oleh Tholib Kasan dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan* yaitu:

1. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
2. Brubacher dalam bukunya "*Modern, Philosophies, Education*" pendidikan adalah proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta.
3. J.J. Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
4. Prof. H. Zahara Idris, M.A memandang pendidikan sebagai serangkaian interaksi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa. Potensi ini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.⁸

Dari beberapa pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat mendidik, mengajar, melatih, dan memperlengkapi peserta didik atau memberikan pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan untuk mendewasakan pribadi peserta didik baik secara fisik, sikap, emosional dan spiritual agar dapat beradaptasi di lingkungan dimana ia berada serta mampu menjalankan kehidupan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan jasmani siswa, hal ini diungkapkan oleh Suryabrata dalam bukunya Supiani, beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

⁷ Ibid, h. 11

⁸ Op. Cit. Tholib Kasan, h. 10

- a) Faktor eksternal, faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua: faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar.
- b) Faktor internal, faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua: faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Jadi dengan demikian faktor kecerdasan siswa bisa menjadi faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pendidikan jasmani siswa.⁹

Akhir-akhir ini penulis mengobservasi pada kegiatan pembelajaran di kelas, dan menemukan guru pendidikan agama Kristen sering diperhadapkan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Karakter peserta didik tersebut yang beraneka ragam membuat proses pembelajaran berjalan tidak baik. Penulis juga menemukan motivasi belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Ada siswa yang motivasinya bagus ada juga siswa yang kurang bagus termotivasi dalam belajar. Siswa yang motivasinya bagus terlihat dari antusias dan perhatian selama mengikuti proses pembelajaran dan selalu merespon dengan baik materi pelajaran, sedangkan siswa yang motivasinya kurang bagus terlihat pasif selama mengikuti proses pembelajaran tidak memperhatikan guru, tidak menjawab pertanyaan, tidak memberi pertanyaan, bahkan sibuk bermain sendiri dan mengganggu teman lain. Hal inilah yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal.¹⁰

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa di dalam belajar, maka penulis melakukan kajian strategi pembelajaran terbaik dan relevan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Jurnal ini ditulis melalui penelitian atas bahan-bahan pustaka (library research) yang relevan dengan tema mengenai teologi, filsafat dan ilmu pengetahuan. Buku-buku yang telah dibaca dan ditelisi, yang menurut penulis makalah ini relevan, dicantumkan secara terperinci dalam daftar pustaka pada akhir tulisan. Sedangkan beberapa kutipan penting akan ditampilkan dan dirujuk di sepanjang pembahasan jurnal ini. Gagasan yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka sebagai referensi tersebut membantu penulis mengembangkan ide-ide yang tertuang dalam buah pemikiran sebagaimana dipaparkan sebagai satu kesatuan dalam jurnal ini.

⁹ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan*

¹⁰ Hasil observasi sementara penulis pada tanggal 14 Februari, selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas

PEMBAHASAN

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani Strategos yang berarti “jenderal” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

Menurut Sudjana dalam bukunya Rahma Johar yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*”, Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar; artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³ Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Guru harus mengorganisir kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalnya: memfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai alat pencapaian tujuan, merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁴

Empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010). h.5

¹² Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Solo:CV. AE Media GRAFIKA, 2019). h.7

¹³ Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).h

¹⁴ Ibid, h. 9

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan baik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Menurut Trianto, dalam bukunya Sutiah yang berjudul “*Teori Belajar & Pembelajaran*”, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari interaksi dua arah yaitu: dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer), dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, menurut Slamet PH, dalam bukunya Sutiah juga, pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.¹⁶

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹⁷ Manusia juga membutuhkan dorongan motivasi dari orang lain, bahwa sesuatu dorongan yang berada di luar diri manusia membuat kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang secara umum dengan jalan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapannya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhannya.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010). h.5

¹⁶ Ibid, h. 21

¹⁷ Ibid, h. 1

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila seseorang tersebut menyenangi suatu kegiatan maka ia termotivasi melakukan kegiatan tersebut. Motivasi secara intrinsik berisikan yaitu: (1) Penyesuaian tugas dengan minat, (2) Perencanaan yang penuh variasi, (3) Umpan balik atas respon siswa, (4) Kesempatan respon peserta didik yang aktif, (5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas, dan (6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁸

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya anak mau belajar. W.S. Winkel, dalam bukunya Damardi yang berjudul "*Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*", menyatakan "Motivasi ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri".

Motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan yaitu: a) Belajar demi memenuhi kewajiban, b) Belajar demi menghindari hukuman, c) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, d) Belajar demi meningkatkan gengsisosial, e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting misalkan, guru atau orang tua, f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.¹⁹

Di dalam pendidikan sekolah, Froebel mengatakan dalam bukunya Robert R. Boehlke "*Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*", bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengembangkansuasana dan pengalaman belajar yang berporos pada kasih, pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang diperoleh melalui bimbingan dari guru untuk menolong anak mengamalkan kelakuan yang sesuai dengan jati dirinya sebagai anak Allah yang bersatu dengan alam, sesama manusia dan Allah.¹⁶⁹ James D. Smart, dalam bukunya Harianto GP yang berjudul "*Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*", merumuskan tujuan akhir Pendidikan Agama Kristen yaitu "Kita mengajar agar melaluinya, Allah dapat bekerja di hati mereka yang diajar untuk menjadikan mereka murid yang meyakinkan, baik dengan perkataan maupun perbuatan di tengah-tengah dunia". Seorang ahli lain, Werner C. Graendorf, dalam bukunya Harianto juga mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing setiap individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer, menuju

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). h. 9

¹⁹ Ibid, h. 271

pengenalan dan pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan, dan untuk memperlengkapi mereka dengan pelayanan yang efektif.

Dapat kita lihat secara pengertian, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

- a) Membangun kerajaan Allah (PL)
- b) Membangun kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus (PB)
- c) Membangun kerajaan Allah dalam teologi-teologi kontemporer

Dapat kita lihat secara iman Kristen, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah:

- a) Iman sebagai kepercayaan ((believing)
- b) Iman sebagai keyakinan (trusting)
- c) Iman sebagai tindakan (doing).

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan peserta didik untuk menghayati dan mengenal akan Allah, dan untuk membentuk, membimbing agar tumbuh berkembang dalam mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan karakter Kristus di dalam dirinya, serta memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan. Sehingga menjadi pribadi manusia ciptaan baru yang dewasa dan bertanggung jawab, baik dalam segi aspek kehidupan, sesamanya, maupun lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kurang termotivasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena Guru Pendidikan Agama Kristen terkadang kurang memberikan semangat dan motivasi bagi siswa dalam belajar, cara mengajarnya asal- asalan, kurang merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, dan kurang menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, apabila siswa tidak diberi motivasi, maka siswa kurang bersemangat dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena guru Pendidikan Agama Kristen kurang menguasai bahan materi pembelajaran dan penggunaan metode yang kurang tepat, kurangnya pendekatan guru terhadap siswa, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kasan, Tholib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2009.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Wijoyo, Hadiono. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solo: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Syam, Suhendi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sulawesi: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2010.
- Kusumawati, Naniek., Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Solo: CV. AE Media GRAFIKA, 2019.
- Johar, Rahmah., Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.